

**Efektivitas Bumdesma (Badan Usaha Milik Desa Bersama) Waluya Balarea
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Nagrak
Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung**

***Effectiveness Of Bumdesma (Joint Village-Owned Enterprise) Waluya Balarea in
Improving The Economic Welfare Of The Community in Nagrak Village, Pacet
District, Bandung Regency***

Oleh:

¹Widdy Yuspita Widiyaningrum, ²Rifdi Fahrizal Taharas

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: Widdyuspita12@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of BUMDesma Waluya Balarea in improving the economic welfare of the community in Nagrak Village, Pacet District, Bandung Regency. The analysis is based on Steers' organizational effectiveness theory, which covers three dimensions: goal attainment, resources, and internal processes. The method used is descriptive qualitative through interviews, observations, and documentation studies with source triangulation techniques. The results show that BUMDesma has a clear vision and mission that are in line with the needs of the community, but its socialization is not yet evenly distributed. In terms of resources, BUMDesma is considered quite effective in mobilizing support from the central and village governments and in implementing human resource training, although it is still constrained by water limitations and community understanding. In terms of internal processes, coordination between actors is going well and has created jobs, but adaptability and information transparency still need to be strengthened. Overall, BUMDesma Waluya Balarea has played a fairly effective role as a driver of the local economy, although its effectiveness needs to be improved through strengthening participation, community education, and resource management innovation so that economic benefits are more evenly distributed and sustainable.

Keywords: Effectiveness, BUMDesma, Economic Welfare, Nagrak Village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas BUMDesma Waluya Balarea dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Analisis didasarkan pada teori efektivitas organisasi Steers dalam yang mencakup tiga dimensi: pencapaian tujuan, sumber daya, dan proses internal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDesma memiliki visi dan misi yang jelas serta sejalan dengan kebutuhan masyarakat, namun sosialisasinya belum merata. Pada dimensi sumber daya, BUMDesma dinilai cukup efektif memobilisasi dukungan pemerintah pusat dan desa, serta melaksanakan pelatihan sumber daya manusia, meskipun masih terkendala oleh keterbatasan air dan pemahaman masyarakat. Pada dimensi proses internal, koordinasi antaraktor berjalan baik dan telah menciptakan lapangan kerja, tetapi adaptabilitas dan transparansi informasi masih perlu diperkuat. Secara keseluruhan, BUMDesma Waluya Balarea telah berperan cukup efektif sebagai penggerak ekonomi lokal, meski efektivitasnya perlu ditingkatkan melalui penguatan partisipasi, edukasi masyarakat, dan inovasi pengelolaan sumber daya agar manfaat ekonomi lebih merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas, BUMDesma, Kesejahteraan Ekonomi, Desa Nagrak



fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id

ejournalwiraraja.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu aspek fundamental yang penting dalam kerangka pembangunan nasional yang berorientasi berkeadilan dan kesejahteraan (Irwanda Wisnu Wardhana, 2024). Dalam hal ini, pemerintah khususnya melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan mandat agar desa tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berdaya dan mandiri (Endah, 2020). Salah satu instrumen strategis dalam mewujudkan kemandirian tersebut adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) (Gunherani, 2020). Regulasi mengenai hal ini pun telah diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 serta Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan, Pemingkatan, Pembinaan, Pengembangan, serta Pengadaan Barang dan/atau Jasa BUMDes dan BUMDesma.

BUMDesma merupakan badan hukum yang dimiliki oleh beberapa desa yang bekerja sama dalam satu kawasan untuk mengelola potensi ekonomi, sumber daya, serta investasi bersama. Tujuan

Vol 20, nomor 2, Desember 2025
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X
utama pendirian BUMDesma adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), dan pada akhirnya memperkuat kesejahteraan masyarakat desa melalui prinsip kolaborasi antar-desa (Tias Ramadani, 2025). Di Kabupaten Bandung, kebijakan pembentukan BUMDesma diperkuat oleh Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 10 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menjadi dasar hukum bagi tiap kecamatan untuk membentuk lembaga ekonomi desa sesuai dengan potensi wilayahnya.

Salah satu contoh implementasi nyata kebijakan ini adalah pembentukan BUMDesma Waluya Balarea yang beranggotakan empat desa, yaitu Desa Nagrak, Desa Cikawao, Desa Mandalahaji, dan Desa Tanjungwangi di Kecamatan Pacet. BUMDesma ini resmi berdiri pada tahun 2021 sebagai hasil musyawarah antar-desa dan ditetapkan sebagai model percontohan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung. Desa Nagrak dipilih sebagai lokasi utama karena memiliki rekam jejak positif dalam berbagai program pembangunan, baik tingkat daerah maupun nasional, seperti penghargaan PHBS pada tahun 2015 serta pelestarian budaya Sunda

melalui pembuatan aseupan terbesar di dunia pada tahun 2018.

BUMDesma Waluya Balarea memperoleh dukungan dana sebesar Rp500.000.000 dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, yang digunakan untuk pengembangan berbagai unit usaha, di antaranya peternakan sapi pedaging, peternakan ayam petelur, peternakan bebek pedaging, wisata terpadu dan edukasi, serta budidaya kentang atlantik. Dalam perjalanannya, beberapa sektor usaha

Vol 20, nomor 2, Desember 2025
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X
 mengalami dinamika seperti peternakan ayam petelur dan bebek pedaging mengalami kerugian akibat kondisi cuaca dan keterbatasan pakan, sementara sektor peternakan sapi dan budidaya kentang atlantik justru menunjukkan perkembangan yang signifikan. Budidaya kentang atlantik bahkan berhasil meningkatkan produktivitas hingga 80%, menunjukkan adanya potensi besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani lokal yang secara rinci peneliti sajikan dengan tabel berikut;

Tabel 1. Kegiatan BUMDesma Waluya Balarea

No	Nama Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Keterangan
1	Peternakan sapi pedaging, peternakan ayam petelur.	2022 – 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Peternakan sapi pedaging berjalan dan diberi bantuan 5 ekor. - Peternakan ayam petelur hanya bisa berkembang selama 1 Tahun, dikarenakan banyak yang mati karena cuaca dan Bumdesma mengalami kesulitan untuk pengadaan pakan (Konsentrat).
2	Peternakan sapi pedaging, peternakan bebek pedaging.	2023-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Peternakan sapi pedaging masih berjalan ke tahun berikutnya. - Peternakan bebek pedaging hanya bisa berkembang selama 1 Tahun, dikarenakan banyak yang mati karena cuaca dan Bumdesma mengalami kesulitan untuk pengadaan pakan (Konsentrat),
3	Peternakan sapi pedaging, Wisata Desa Terpadu, dan kentang atlantik.	2024-2025	<ul style="list-style-type: none"> - Peternakan sapi pedaging masih berjalan ke tahun berikutnya. - Yang meliputi wilayah wisata Desa terpadu yakni edukasi mengenai peternakan dan pertanian. - Hal ini bisa dibuktikan dari penanaman kentang atlantik, pada mulaya penanaman demplot pada area lahan 364 M² dengan bibit kentang atlantik

No	Nama Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Keterangan
			150 kg bisa menghasilkan 2.400 kg dengan kenaikan sekitar 80%, kemudian ada penanaman berikutnya kentang atlantik ditanam pada luas tanah 9.800 M ² dengan jumlah bibit kentang atlantik 1.300 kg menghasilkan panen 14.300 kg. Rencana penanaman tahun berikutnya yaitu tahun ketiga musim penanaman pemesanan bibit 10.000 kg yang dibagi kepada dua wilayah yaitu Kecamatan Kertasari sebagai mitra dan Kecamatan Pacet.

Sumber : BUMDesma Waluya Balarea, 2025

Secara teoretis, efektivitas lembaga ekonomi desa seperti BUMDesma dapat dilihat dari kemampuannya menjalankan fungsi ekonomi dan sosial secara berkelanjutan (Luthfi Ridhatul Ikhsan, 2024). Keberhasilan BUMDesma pada dasarnya juga tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan desa, tetapi juga dari sejauh mana lembaga ini mampu memberdayakan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Herry Azhar Pradana, 2019). Namun, dalam praktiknya, efektivitas BUMDesma sering kali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kapasitas manajerial (Siti Masripah, 2025), ketergantungan pada bantuan pemerintah (Firmansyah, 2024), serta rendahnya kemampuan adaptasi terhadap risiko dan perubahan pasar (Siti Nikmatul Arafah, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Misalnya, penelitian oleh Setiawan (2019) di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa efektivitas BUMDes sangat dipengaruhi oleh faktor partisipasi masyarakat dan kualitas pengelolaan manajemen (Agus Nugroho Setiawan, 2019). Penelitian Nurhayati (2021) di Kabupaten Banyuwangi menemukan bahwa keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi lokal sangat bergantung pada inovasi usaha dan jejaring antar-desa (Nurhayati, 2023). Sementara itu, Ibrahim (2023) menyoroti bahwa kolaborasi antar-desa dalam wadah BUMDesma masih minim dievaluasi secara sistematis, padahal lembaga ini memiliki potensi sinergi ekonomi yang lebih luas dibanding BUMDes tunggal (Suaib Ibrahim, 2023).

Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai efektivitas BUMDesma sebagai bentuk kerja sama ekonomi antar-desa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks implementasi di Kabupaten Bandung yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan geografis tersendiri. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas BUMDes individual, bukan BUMDesma yang bersifat lintas-desa dan kolaboratif. Inilah yang menjadi gap penelitian (*research gap*) dalam studi ini, yakni kurangnya kajian empiris yang menilai efektivitas BUMDesma dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan dengan basis kerja sama antar-desa.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki *novelty* (kebaruan) dalam dua hal utama. Pertama, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas BUMDesma Waluya Balarea sebagai model kolaboratif antar-desa, bukan pada BUMDes tunggal sebagaimana umumnya dilakukan dalam studi-studi sebelumnya. Kedua, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas dari sisi manajerial, tetapi juga menelaah dampak sosial-ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Nagrak, sebagai desa sentral dari BUMDesma tersebut. Melalui pendekatan ini,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi penguatan kebijakan pengelolaan BUMDesma di tingkat daerah serta menjadi rujukan bagi desa-desa lain dalam mengembangkan lembaga ekonomi berbasis kolaborasi yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN TEORITIS

Efektivitas

Konsep efektivitas pada dasarnya merujuk pada tingkat keberhasilan suatu organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bawadi, 2023). Secara etimologis, efektivitas berasal dari kata *effective* yang berarti berhasil atau mencapai hasil (Putra, 2023). Berbagai ahli menekankan bahwa efektivitas tidak hanya terkait pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada kesesuaian antara proses, penggunaan sumber daya, serta hasil yang dicapai. Sondang P. Siagian dalam (Ronaldo, 2020) memandang efektivitas sebagai kemampuan organisasi menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output sesuai rencana. Dengan demikian, efektivitas mencakup hubungan antara *input*, proses, dan *output* yang menunjukkan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai target yang telah ditentukan.

Dalam kajian teori organisasi, efektivitas juga dipahami melalui pendekatan tujuan (*goal attainment*) maupun pendekatan sistem (Sholikhah, 2023). Talcott Parsons menegaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan organisasi mencapai tujuan sekaligus menjaga keseimbangan internal melalui proses adaptasi, integrasi, dan pemeliharaan pola (Syuhban Akib, 2025). Sejalan dengan itu, Richard M. Steers mengembangkan model efektivitas yang mencakup tiga kategori besar, yaitu tujuan organisasi, sumber daya, dan proses internal (Adiwilaga, 2025). Dimensi tujuan mencakup pencapaian target, pertumbuhan, serta daya tahan organisasi. Dimensi sumber daya menyoroti kemampuan organisasi memperoleh dan memanfaatkan input penting secara efisien. Sementara itu, dimensi proses internal menilai aspek stabilitas operasional, koordinasi, fleksibilitas, hingga kepuasan anggota organisasi.

Teori efektivitas model Steers dipilih sebagai pisau analisis dalam penelitian ini karena mampu memberikan kerangka penilaian yang komprehensif terhadap kinerja Bumdesma Waluya Balarea dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nagrak. Dimensi tujuan relevan untuk menilai keberhasilan

Bumdesma mencapai target pemberdayaan ekonomi dan pelayanan usaha. Dimensi sumber daya penting untuk mengevaluasi bagaimana Bumdesma mengelola modal, aset, SDM, serta dukungan masyarakat sebagai faktor penentu keberhasilan usaha desa. Sementara dimensi proses internal memungkinkan analisis terhadap koordinasi pengelolaan, kemampuan beradaptasi dengan dinamika ekonomi lokal, serta kinerja aparatur pengelola. Dengan cakupan analitis yang holistik, teori ini mampu menggambarkan efektivitas Bumdesma secara menyeluruh dan menjelaskan keterkaitannya dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

3. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, penelitian ini di *design* menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan atau *field research*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di balik fenomena efektivitas BUMDesma (Badan Usaha Milik Desa Bersama) Waluya Balarea dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip dari



fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id

ejournalwiraraja.com

(Zikri Rahmani, 2023), metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, dan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Kehadiran peneliti menjadi penting karena penelitian ini menuntut keterlibatan langsung dalam konteks sosial masyarakat, di mana pengamatan dilakukan secara berkala setiap satu hingga dua minggu untuk memperoleh data empiris yang akurat dan mendalam (Nyoto, 2025).

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Risnita Asrulla, 2023). Informan yang dipilih adalah individu yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan kegiatan BUMDesma Waluya Balarea. Mereka terdiri atas pengurus inti, perangkat desa, pelaku usaha pertanian dan peternakan, serta masyarakat penerima manfaat. Adapun informan kunci meliputi: H. Suparman, S.IP (Direktur BUMDesma), H. Ace Sumarna (Ketua BPD Desa Nagrak),

Vol 20, nomor 2, Desember 2025

ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X

Wawan Haryono (Koordinator bidang peternakan sapi), Dadang Sulaeman (Koordinator bidang pertanian kentang Atlantik), perwakilan Indofood sebagai pihak mitra, serta masyarakat petani dan peternak di wilayah Desa Nagrak dan sekitarnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Rahardjo, 2011), observasi langsung (*participant observation*) (Galuh Widitya Qomaro, 2024), dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan para pengurus dan masyarakat, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi seperti laporan kegiatan, arsip peresmian, catatan keuangan, dan data administratif desa. Data tersier digunakan sebagai pelengkap berupa literatur, ensiklopedi, serta referensi akademik yang relevan untuk memperkuat analisis penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman yang dikutip dari (Nur Afifatul Sakiah, 2021), yang meliputi empat tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi keabsahan data. Tahap reduksi dilakukan dengan menyaring data yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam



fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id

ejournalwiraraja.com

bentuk naratif agar hubungan antarvariabel sosial dan ekonomi dapat terlihat secara jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil temuan secara induktif untuk menjawab fokus penelitian, yaitu efektivitas BUMDesma Waluya Balarea dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang kredibel (Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Gunung Manik, Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, dengan rentang waktu Mei hingga Agustus 2025, mengikuti siklus kegiatan usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di bawah koordinasi BUMDesma Waluya Balarea.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Tujuan Organisasi BUMDesma Waluya Balarea

Menurut Steers dalam (Adiwilaga, 2025) efektivitas organisasi merupakan ukuran sejauh mana suatu lembaga mampu menetapkan, menginternalisasi, dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektivitas tidak hanya diukur melalui keberhasilan mencapai target kuantitatif,

Vol 20, nomor 2, Desember 2025
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X
tetapi juga melalui kapasitas organisasi untuk berkembang (*growth and development*) serta bertahan (*survival*) di tengah perubahan lingkungan. Dalam perspektif Steers (1977), efektivitas organisasi pada dimensi tujuan mencakup tiga indikator utama: (1) *goal achievement*, yaitu sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat direalisasikan; (2) *growth and development*, yakni kemampuan organisasi untuk memperluas fungsi dan meningkatkan kapasitasnya; serta (3) *survival*, yaitu ketahanan organisasi dalam menghadapi tekanan eksternal dan perubahan lingkungan sosial-ekonomi. Dengan demikian, efektivitas bukan sekadar cerminan capaian administratif, tetapi juga kemampuan organisasi mempertahankan relevansi dan kontinuitas misinya terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, BUMDesma Waluya Balarea menjadi entitas sosial-ekonomi yang dibentuk atas dasar kolaborasi lima desa untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDesma Waluya Balarea, H. Suparman, S.IP, dijelaskan bahwa:

“Visi yang dirumuskan lembaga adalah ‘Mewujudkan perekonomian masyarakat yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, Sejahtera dan

Berbasis Wawasan Lingkungan yang Berkesinambungan.’ Visi ini lahir dari kebutuhan bersama lima desa untuk menciptakan arah pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada nilai pendidikan, keagamaan, dan kelestarian lingkungan.”

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa BUMDesma tidak hanya menempatkan orientasi ekonomi sebagai sasaran akhir, melainkan juga menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan ekologis dalam kerangka tujuan organisasinya. Hal ini sesuai dengan pandangan Steers (1977) bahwa efektivitas organisasi yang tinggi menuntut kejelasan orientasi nilai serta keselarasan antara tujuan formal dan kebutuhan *stakeholder*. Dalam hal ini, visi dan misi BUMDesma berfungsi sebagai pedoman normatif yang mengarahkan aktivitas kelembagaan agar tetap konsisten dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal desa.

Dari sisi *goal achievement*, hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi BUMDesma Waluya Balarea telah diwujudkan dalam bentuk langkah konkret, khususnya dalam sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Misi lembaga yang menekankan pemerataan ekonomi melalui tiga sektor utama tersebut menunjukkan adanya penyesuaian dengan potensi unggulan Desa Nagrak dan

sekitarnya. Dalam praktiknya, BUMDesma telah memfasilitasi program budidaya kentang Atlantik dan pengembangan peternakan sapi yang melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku utama. Program ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi dan nilai tambah hasil pertanian dan peternakan desa. Dengan demikian, indikator *goal achievement* dapat dikatakan telah terpenuhi pada tingkat operasional, meskipun masih memerlukan optimalisasi dari sisi jangkauan partisipasi masyarakat.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Direktur BUMDesma, teridentifikasi bahwa proses internalisasi tujuan organisasi belum berjalan secara merata di seluruh lapisan masyarakat. Ia menyatakan bahwa:

“Tujuan pendirian BUMDesma sebenarnya telah disosialisasikan kepada masyarakat, khususnya warga Desa Nagrak. Namun demikian, sosialisasi tersebut dinilai masih perlu dilakukan secara konsisten agar masyarakat lebih memahami arah dan maksud dari dibentuknya BUMDesma.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa meskipun terdapat kesesuaian antara dokumen visi-misi dan kegiatan kelembagaan, proses penyebaran pemahaman terhadap tujuan organisasi

belum sepenuhnya inklusif. Dari perspektif teori efektivitas Steers, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam dimensi *goal internalization*, yaitu sejauh mana anggota organisasi dan *stakeholder* eksternal memahami serta menerima tujuan lembaga sebagai tujuan bersama.

Dari hasil triangulasi data, diketahui bahwa sebagian masyarakat, khususnya pelaku UMKM, telah memahami dan merasakan manfaat keberadaan BUMDesma. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Ibu Dewi, salah seorang warga Desa Nagrak, yang menyatakan bahwa:

“Saya memiliki tujuan yang sama dengan BUMDesma, karena dengan berdirinya BUMDesma memberikan kemajuan bagi UMKM masyarakat sekitar.”

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya penyelarasan antara tujuan organisasi dan kepentingan masyarakat. Fenomena ini merepresentasikan terbentuknya kesadaran kolektif bahwa keberadaan BUMDesma merupakan instrumen pembangunan bersama (*collective instrument for community empowerment*). Dalam kacamata teoritis, keterhubungan antara tujuan formal organisasi dan kepentingan masyarakat menjadi ciri penting efektivitas sosial organisasi desa (Adiwilaga, 2025). Dengan demikian, BUMDesma tidak hanya

berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai *social vehicle* yang menumbuhkan partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap arah pembangunan desa.

Sementara itu, indikator *growth and development* tercermin dari kemampuan BUMDesma mengembangkan unit usaha baru dan memperkuat kemitraan strategis dengan pihak swasta seperti Indofood. Kemitraan ini menjadi wujud dari strategi adaptif dalam memperluas jaringan usaha serta meningkatkan daya saing produk desa. Dari perspektif manajemen pembangunan desa, keberhasilan BUMDesma dalam memperluas kapasitas ekonomi lokal menunjukkan dinamika pertumbuhan institusional yang positif. Namun, keberlanjutan pengembangan tersebut masih bergantung pada peningkatan kompetensi manajerial, penyediaan sumber daya air yang stabil, serta perbaikan sistem tata kelola internal agar lebih profesional dan transparan.

Adapun pada aspek *survival*, BUMDesma Waluya Balarea terbukti mampu mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan seperti fluktuasi harga pasar, keterbatasan modal, dan perubahan iklim yang berdampak pada produktivitas pertanian. Kemampuan untuk bertahan di tengah tekanan eksternal menunjukkan



fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id

ejournalwiraraja.com

adanya fleksibilitas organisasi serta komitmen kolektif dari para pengurus dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan lembaga. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan prinsip *adaptive capacity* dalam teori efektivitas Steers, di mana kemampuan bertahan bukan hanya hasil dari kekuatan struktur, tetapi juga dari kemampuan organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial-ekonomi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis teoritis dan empiris, dapat disimpulkan bahwa tujuan organisasi BUMDesma Waluya Balarea telah dirumuskan secara jelas, dijalankan secara konsisten, dan mulai terinternalisasi di sebagian besar masyarakat, meskipun masih memerlukan penguatan dalam hal sosialisasi dan partisipasi publik. Triangulasi data dari wawancara, dokumen resmi, dan persepsi masyarakat menunjukkan bahwa BUMDes.

Efektivitas Sumber Daya BUMDesma Waluya Balarea

Kembali peneliti tuliskan dalam pandangan Steers (1977) yang dikutip oleh (Adiwilaga, 2025) efektivitas organisasi tidak hanya ditentukan oleh kejelasan tujuan dan struktur kerja, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam

Vol 20, nomor 2, Desember 2025
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X
memobilisasi dan mengelola sumber daya (*resource acquisition and utilization*) secara optimal. Efektivitas sumber daya mengukur sejauh mana lembaga mampu memperoleh (*acquire*) berbagai input yang dibutuhkan, seperti dana, sarana, prasarana, dan sumber daya manusia, serta sejauh mana sumber daya tersebut dimanfaatkan (*utilized*) untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Steers menegaskan bahwa efektivitas pada dimensi ini akan tercapai bila organisasi dapat menyeimbangkan antara ketergantungan pada sumber daya eksternal dan kemampuan memberdayakan potensi internalnya. Dengan kata lain, organisasi yang efektif bukan hanya yang mampu mengakses sumber daya, tetapi juga yang dapat mengubah sumber daya tersebut menjadi nilai tambah yang nyata bagi *stakeholder*-nya.

Dalam konteks BUMDesma Waluya Balarea, efektivitas sumber daya mencakup sejauh mana lembaga ini berhasil memperoleh dukungan finansial, fasilitas fisik, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan dalam pengelolaan usaha kolektif desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDesma Waluya Balarea, H. Suparman, S.IP, diperoleh keterangan bahwa:

“Dalam mengelola sumber daya, khususnya sumber daya manusia, pihak BUMDesma mendapatkan dukungan berupa pelatihan dari Kementerian Desa selama tiga hari. Selain itu, BUMDesma juga bekerja sama dengan pemerintah desa dalam penyediaan lahan, sedangkan sarana dan prasarana dibangun melalui anggaran dari Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal.”

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya tiga bentuk mobilisasi sumber daya yang dijalankan BUMDesma, yakni peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, sinergi kelembagaan dengan pemerintah desa untuk penyediaan lahan, serta dukungan infrastruktur dari pemerintah pusat melalui Kementerian Desa. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDesma telah mampu menjalankan prinsip *resource integration*, yaitu penggabungan sumber daya internal dan eksternal dalam satu kerangka kerja produktif. Dari sisi teoritis, praktik ini sejalan dengan model efektivitas Steers, yang menyebut bahwa organisasi yang mampu mengkoordinasikan sumber daya dari berbagai sumber akan memiliki ketahanan yang lebih tinggi dalam mencapai stabilitas operasional dan keberlanjutan program.

Konsistensi informasi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan

Sekretaris BUMDesma, Aan Hadiana, yang menyatakan:

“Dalam pengelolaan sumber daya, terutama sumber daya manusia, BUMDesma mendapat dukungan dari Kementerian Desa berupa pelatihan selama tiga hari. Selain itu, BUMDesma menjalin kerja sama dengan pemerintah desa untuk penyediaan lahan, sedangkan pembangunan sarana dan prasarana didanai melalui anggaran dari Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal.”

Dari hasil triangulasi kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi mobilisasi sumber daya di BUMDesma Waluya Balarea berjalan secara sistematis dan terencana. Kolaborasi multi-level antara lembaga desa, pemerintah pusat, dan masyarakat menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan BUMDesma. Dukungan pelatihan dari Kementerian Desa menunjukkan adanya *capacity building approach*, yaitu pendekatan peningkatan kemampuan SDM yang diarahkan untuk memperkuat efektivitas kelembagaan. Sementara kerja sama dengan pemerintah desa dalam penyediaan lahan memperlihatkan model *local partnership* yang memperkuat legitimasi sosial BUMDesma sebagai lembaga kolektif desa. Dukungan infrastruktur dari kementerian juga menegaskan adanya *top-down synergy*

antara kebijakan nasional dan kebutuhan lokal.

Namun, efektivitas pemanfaatan sumber daya belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Pertanian Kentang Atlantik, Bapak Dadang Sulaeman, terungkap bahwa:

“Sumber daya masyarakat belum mengetahui keuntungan dari program BUMDesma, selain itu masih terkendala pada ketersediaan sumber daya air, namun program ini mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa meskipun BUMDesma berhasil mengakuisisi sumber daya yang cukup memadai, pemanfaatannya masih

Vol 20, nomor 2, Desember 2025
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X

menghadapi kendala di tingkat implementasi, terutama pada aspek sosial dan alamiah. Kendala kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat program BUMDesma menunjukkan masih terbatasnya proses internalisasi pengetahuan dan komunikasi publik. Sementara keterbatasan sumber daya air merupakan faktor eksternal yang menghambat efisiensi produksi pertanian. Dalam perspektif teori efektivitas Steers, kondisi ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan antara *resource acquisition* dan *resource utilization*, di mana kemampuan memperoleh sumber daya belum sepenuhnya diiringi oleh efektivitas penggunaannya di lapangan.

Gambar 1. Contoh Penyediaan Sarana dan Prasarana



Sumber: Olahan Data Peneliti 2025

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas BUMDesma Waluya Balarea pada dimensi sumber daya telah mencapai tingkat yang

cukup signifikan. Lembaga ini terbukti mampu mengakses berbagai bentuk dukungan eksternal, sekaligus berupaya memperkuat kapasitas internal melalui



fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id

ejournalwiraraja.com

pelatihan dan kemitraan. Temuan ini sejalan dengan temuan (Andika Nugra Deo Bermuli, 2024) yang menyebutkan bahwa efektivitas organisasi desa akan meningkat apabila terdapat sinergi antara sumber daya internal dalam hal ini partisipasi masyarakat dan kapasitas manajerial dengan sumber daya eksternal berupa dukungan kebijakan dan infrastruktur pemerintah. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih berkelanjutan, BUMDesma perlu memperkuat strategi *resource empowerment*, yakni memberdayakan masyarakat agar tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku aktif dalam pengelolaan sumber daya desa.

Dengan demikian, efektivitas sumber daya BUMDesma Waluya Balarea dapat dikategorikan efektif pada tahap akuisisi, namun perlu peningkatan pada tahap pemanfaatan dan pemberdayaan. Keseimbangan antara kedua tahap tersebut menjadi prasyarat penting agar BUMDesma tidak hanya bergantung pada dukungan eksternal, tetapi juga mampu membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Dalam konteks keberlanjutan pembangunan desa, optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan manusia yang disertai peningkatan literasi ekonomi masyarakat

Vol 20, nomor 2, Desember 2025

ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X

akan menjadi kunci bagi BUMDesma untuk terus berperan sebagai penggerak utama kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Nagrak dan sekitarnya.

Efektivitas Proses Internal BUMDesma Waluya Balarea

Menurut Steers dalam (Adiwilaga, 2025) dimensi proses internal merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas organisasi, karena mencerminkan stabilitas mekanisme kerja, koordinasi antarunit, kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta tingkat kepuasan dan motivasi anggota organisasi. Dimensi ini mencakup tiga aspek utama, yakni *internal process* yang menilai keteraturan dan kohesi pelaksanaan tugas, *adaptability and flexibility* yang menunjukkan respons terhadap dinamika eksternal, serta *employee satisfaction and morale* yang mengukur tingkat kepuasan anggota organisasi. Proses internal yang efektif menuntut adanya keseimbangan antara stabilitas kebijakan dan fleksibilitas adaptasi, sehingga organisasi dapat beroperasi secara konsisten tanpa kehilangan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan. Dalam konteks penelitian ini, dimensi proses internal digunakan untuk menilai sejauh mana BUMDesma Waluya Balarea mampu menjaga koherensi kebijakan

dengan pemerintah daerah, memperkuat koordinasi dengan masyarakat desa, serta mengatasi hambatan sosial-ekonomi lokal yang muncul dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Waluya Balarea, Bapak Dadang Sulaeman, diperoleh informasi bahwa *“program BUMDesma ini sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah, khususnya dalam program ketahanan pangan, kesejahteraan sosial, dan pengentasan pengangguran melalui pemberdayaan masyarakat serta peningkatan pendapatan asli desa.”* Pernyataan ini menunjukkan adanya koherensi kebijakan antara BUMDesma dan pemerintah daerah, sehingga pelaksanaan program memiliki arah dan legitimasi yang kuat. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui mekanisme musyawarah desa dan forum koordinasi, yang memungkinkan kebijakan bersifat adaptif terhadap kondisi sosial-ekonomi lokal. Namun, hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Pertanian Kentang Atlantik menunjukkan bahwa masih terdapat kendala teknis dan sosial yang memengaruhi efektivitas internal. Ia menyampaikan bahwa *“masyarakat belum mengetahui keuntungan dari program BUMDesma, selain itu masih terkendala pada ketersediaan sumber daya air; namun*

program ini mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.” Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun program sudah berjalan dan berdampak positif dari sisi sosial terutama dalam penyerapan tenaga kerja namun aspek pemahaman masyarakat terhadap manfaat ekonomi serta kesiapan teknis sumber daya alam masih menjadi hambatan dalam memastikan keberlanjutan program.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas proses internal BUMDesma Waluya Balarea menunjukkan capaian yang cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam aspek adaptasi dan partisipasi masyarakat. Secara teoretis, temuan ini mendukung pandangan Steers bahwa efektivitas internal organisasi tidak hanya diukur dari keteraturan mekanisme kerja, tetapi juga dari kemampuan adaptif dan tingkat kepuasan anggota. Dalam kasus BUMDesma Waluya Balarea, koherensi kebijakan dan kemampuan menyerap tenaga kerja menjadi indikator keberhasilan yang nyata. Namun, masih terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat ekonomi serta kendala teknis seperti ketersediaan sumber daya air menunjukkan bahwa efektivitas adaptasi belum optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hanafie dan Suryani



fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id

ejournalwiraraja.com

(2022) yang menegaskan pentingnya koordinasi internal, adaptabilitas terhadap faktor lingkungan, serta partisipasi masyarakat sebagai prasyarat keberhasilan lembaga ekonomi desa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas di masa mendatang, BUMDesma perlu memperkuat strategi sosialisasi dan edukasi masyarakat, meningkatkan transparansi informasi mengenai hasil usaha, serta mengembangkan inovasi teknis pengelolaan sumber daya alam agar proses internal dapat berjalan lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas BUMDesma (Badan Usaha Milik Desa Bersama) Waluya Balarea dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik pada ketiga dimensi utama, meskipun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperkuat.

Pada dimensi pertama pencapaian tujuan, BUMDesma Waluya Balarea terbukti memiliki arah kebijakan yang jelas dan konsisten dengan visi pembangunan desa serta tujuan pemerintah

Vol 20, nomor 2, Desember 2025
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X

daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang dijalankan, seperti pengembangan sektor pertanian kentang Atlantik dan peternakan sapi, telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan warga. Namun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terlibat aktif dalam kegiatan usaha BUMDesma. Hal ini menandakan bahwa efektivitas tujuan telah berjalan baik secara kelembagaan, tetapi masih perlu diperkuat dari sisi partisipasi dan pemerataan manfaat di tingkat masyarakat.

Pada dimensi kedua yaitu, sumber daya, BUMDesma menunjukkan kemampuan mobilisasi yang cukup efektif dengan memanfaatkan sinergi antara sumber daya internal dan dukungan eksternal. Keberhasilan lembaga ini dalam memperoleh dukungan pelatihan dari Kementerian Desa, kerja sama penyediaan lahan dengan pemerintah desa, serta pembangunan sarana prasarana melalui anggaran kementerian menunjukkan kapasitas kelembagaan yang kuat dalam mengakuisisi dan memanfaatkan sumber daya. Meski demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap manfaat ekonomi program dan keterbatasan sumber daya

alam seperti air. Faktor-faktor ini mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan sumber daya masih memerlukan penguatan dalam aspek edukasi publik dan inovasi pengelolaan potensi lokal agar lebih berkelanjutan.

Sementara itu, pada dimensi terakhir yaitu proses internal, BUMDesma telah menunjukkan tingkat koherensi kebijakan dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah, dan lembaga ini telah berhasil menyerap tenaga kerja lokal sebagai bentuk kontribusi sosial-ekonomi yang signifikan. Namun, efektivitas adaptasi terhadap kondisi eksternal masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal transparansi informasi, partisipasi masyarakat, dan respons terhadap kendala teknis seperti keterbatasan air yang memengaruhi sektor pertanian. Secara keseluruhan, proses internal sudah menunjukkan arah yang positif, tetapi membutuhkan penguatan dalam fleksibilitas kelembagaan dan komunikasi publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BUMDesma Waluya Balarea telah berperan cukup efektif sebagai motor penggerak ekonomi desa, terutama melalui sinergi kelembagaan dan pemanfaatan sumber daya lintas aktor. Namun,

Vol 20, nomor 2, Desember 2025
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X

efektivitas tersebut masih bersifat parsial karena belum sepenuhnya diimbangi oleh kapasitas adaptif dan partisipasi masyarakat yang optimal. Temuan ini menegaskan pandangan Steers dalam Adiwilaga (2025) bahwa efektivitas organisasi tidak hanya ditentukan oleh pencapaian tujuan, tetapi juga oleh bagaimana lembaga mengelola sumber daya dan menjaga keseimbangan proses internal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Oleh sebab itu, ke depan BUMDesma Waluya Balarea perlu memperkuat pendekatan partisipatif, strategi edukasi masyarakat, dan inovasi teknis berbasis sumber daya lokal agar efektivitas kelembagaan tidak hanya terjaga dalam skala administratif, tetapi juga memberikan dampak sosial-ekonomi yang lebih merata, inklusif, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Desa Nagrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, R. (2025). *Membaca ulang Ilmu Pemerintahan: Peta Teori dan Variabel dalam Penelitian*. Malang: Inteligencia Media (Intans Publishing Group).
- Agus Nugroho Setiawan, S. N. (2019). *Introduksi Pengolahan Limbah Salak Pondoh dan Kelapa Menjadi Produk Bernilai Ekonomi pada PKK di Dusun Potro, Pakem, Sleman*. *Jurnal Surya Masyarakat*, 13-19.



fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id

ejournalwiraraja.com

- Andika Nugra Deo Bermuli, N. N. (2024). Efektivitas Organisasi Kelompok Tani di Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 326-339.
- Bawadi, Z. a. (2023). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 9(1), 71-82.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 135-143.
- Firmansyah, D. (2024). Strategi Pengembangan BUMDES Mulyo Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejomulyo. *JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 44-50.
- Galuh Widitya Qomaro, N. L. (2024). Observasi Partisipatif dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Gili Anyar Bangkalan. *Keris: Journal of Community Engagement*, 64-74.
- Gunherani, D. (2020). Edukasi dan Pemberdayaan Bumdesma menuju Desa Mandiri masyarakat Kecamatan Warungkiara Sukabumi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 216-225.
- Herry Azhar Pradana, S. F. (2019). Pemberdayaan dan percepatan perkembangan badan usaha milik desa (bumdes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 133-146.
- Irwanda Wisnu Wardhana, S. S. (2024). Urgensi dan Strategi Pengarusutamaan Ekonomi Pancasila dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Pancasila:*

Vol 20, nomor 2, Desember 2025

ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X

Jurnal Keindonesiaan, 1–10
<https://doi.org/10.52738/pjk.v4iX.520>.

- Luthfi Ridhatul Ikhsan, W. B. (2024). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 221-238.
- Nur Afifatul Sakiah, K. N. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 39-48.
- Nurhayati, E. (2023). Penggunaan Istilah Kue Lebaran Pada Masyarakat Kabupaten Banyuwangi: Kajian Etnolinguistik. *Mlangun: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 17-30.
- Nyoto, D. N. (2025). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama.
- Putra, A. A. (2023). Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wajo. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 132-144.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Risnita Asrulla, M. S. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 26320-26332.
- Ronaldo, R. A. (2020). Efektivitas Pelayanan Calon Pekerja Migran Indonesia Pada Layanan Terpadu Satu Atap Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*.



fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id

ejournalwiraraja.com

Sholikhah, M. a. (2023). Efektifitas Organisasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 3(2), 53-64.

Siti Masriyah, D. P. (2025). STRATEGI KEBERHASILAN PENGELOLAAN BUMDESMA MELALUI ANALISIS SWOT PADA BUMDESMA GANDASARI SAJATI KECAMATAN GARANGWANGI KABUPATEN KUNINGAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3381-3400.

Siti Nikmatul Arafah, M. C. (2025). Pengembangan BUMDes: Antara Peluang dan Tantangan (Studi Kasus BUMDes Remasa Kekait). *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 296-304.

Suaib Ibrahim, A. N. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN ABON DAGING KUDA MEREK "JEKA" OLEH SANGGAR BELAJAR PANRITA DI KABUPATEN JENEPONTO. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 75-84.

Syuhban Akib, Z. N. (2025). *Pengantar Ilmu Sosial: Memahami Masyarakat dalam Dinamika Perubahan*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.

Tias Ramadani, A. N. (2025). PERAN BUMDES DALAM PENYEDIAAN PUPUK PADA KEGIATAN BUDIDAYA PADI SAWAH DI DESA WULANGA JAYA KECAMATAN TIWORO KEPULAUAN KABUPATEN MUNA BARAT. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 1-23.

Vol 20, nomor 2, Desember 2025

ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X

Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

Zikri Rahmani, M. H. (2023). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *AL-Muqayyad*, 42-48.